

## **PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI TEKS DISKUSI SISWA SMP KELAS IX**

**Indah Naryati**

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang  
Email: [indahnaryati@yahoo.com](mailto:indahnaryati@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah salah satu bagian dari bahan ajar. Sebagai salah satu bagian dari bahan ajar, LKS merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, LKS yang digunakan masih belum mengarah pada pola pembelajaran yang mengeksplorasi pengetahuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKS hasil pengembangan berbasis inkuiri terbimbing pada materi teks diskusi siswa SMP kelas IX yang valid dan efektif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan, kolaborasi model Borg & Gall dan Dick & Carey. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen (*static group comparison design*). Sampel penelitian adalah siswa SMP kelas IX, 30 siswa sebagai kelas pembandingan, 33 siswa sebagai kelas eksperimen. Alat ukur berupa tes pilihan ganda pada evaluasi formatif sebagai *posttest*. Analisis data digunakan uji-t untuk sampel berpasangan pada taraf signifikan 5 % ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan LKS tergolong valid berdasarkan rata-rata penilaian pakar sebesar 74,7% dengan kategori cukup valid. Efektif berdasarkan 1) hasil belajar kognitif, rata-rata kelas 90,42 dan melebihi batas ketuntasan (KKM) yang ditetapkan yaitu 80. 2) Hasil uji-t diperoleh nilai  $t = -9,574$  dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 61. Sedangkan  $p\text{-value (2-tailed)} = 0,0000$ , karena  $p\text{-value} = 0,0000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok pembandingan.

**Kata Kunci:** LKS, inkuiri terbimbing, materi tek diskusi.

### **ABSTRACT**

Student Activity Workbook (LKS) is one part of teaching materials and an important component in learning. Based on preliminary research results, the use of LKS still not lead to learning patterns that explore students' knowledge. This research aims to produce LKS based on guided inquiry based on the discussion material of students from SMP class IX that is valid and effective. This type of research employs a research and development design, collaboration models Borg & Gall and Dick & Carey. The method employed is quasi-experiment (*static group comparison design*). The sample of the research is the students of SMP class IX, 30 students as the comparison class and 33 students as the experimental class. Measurers are multiple choice tests on formative evaluation as *posttest*. Data analysis used is t-test for paired samples at 5% significant level ( $p < 0,05$ ). The result of the research shows that LKS is valid based on the average expert rating of 74.7% with the category is quite valid. Effective on the basis of 1) cognitive learning outcomes, grade averages 90.42 and beyond the defined limit of (KKM) which is defined as 80. T-test results obtained t value = -9.574 with degrees of freedom (dk) of 61. While p-value (2-tailed) = 0,0000, since p-value = 0,0000 is smaller than  $\alpha = 0.05$  then  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  is rejected, so it can be concluded that there is a significant difference between the experimental group *posttest* and the comparison group.

**Key words:** LKS, guided inquiry, discussion material.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Menurut (Asih, 2016), tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Kemampuan tersebut di atas dikembangkan melalui kegiatan belajar. (Musfiqon, 2012), menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungan sekitarnya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang baik pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. (Hamdani, 2011), belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal adalah kondisi dari dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri siswa, misalnya ruangan belajar, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dua SMP Negeri Kota Pasuruan tersebut diperoleh informasi bahwa selama ini guru menggunakan bahan ajar berdasarkan Kurikulum 2013 dari (Depdiknas, 2014). Di dalam bahan ajar tersebut pola penataan informasi masih bersifat deduktif sehingga kurang merangsang minat dan keingintahuan serta keaktifan siswa untuk menggali sendiri informasi pembelajaran yang terdapat di dalamnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mendominasi dan siswa pasif. Guru menyajikan materi dilanjutkan memberikan contoh-contoh soal, kemudian siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal. Dengan demikian siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi konsep dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan. Menurut (Slavin, 2005) penemuan oleh siswa sebagai hasil dari pencarian pengetahuan secara aktif akan memberikan hasil yang paling baik. (Shoimin, 2014) menyatakan bahwa pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal sehingga potensi diri tersebut menjadi suatu prestasi dan punya nilai jual.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 10 Kota Pasuruan, peneliti mendapatkan data bahwa belajar teks diskusi merupakan materi yang paling sulit dipelajari dibandingkan dengan materi yang lain. Sebagian besar siswa menyatakan penyebabnya adalah penyampaian materi yang membosankan dan kurang menarik minat siswa. Selain itu, bahan ajar yang digunakan kurang menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif dalam menggali dan mendapatkan informasi terkait dengan materi tersebut di atas.

Bahan ajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Trianto, 2007), bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. (Eriyanti, 2017) menyatakan bahwa pendidik bukanlah satu-satunya sumber pembelajaran karena masih ada sumber belajar lain yang dapat diberdayakan secara optimal untuk mengembangkan potensi peserta didik, yaitu bahan ajar. Menurut (Rahmayantis,

2016) untuk mempermudah seorang pendidik menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada peserta didik, dibutuhkan sebuah sarana untuk membantu proses tersebut. Salah satu sarana tersebut adalah bahan ajar.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan salah satu dari jenis bahan ajar cetak. Menurut (Depdiknas, 2008) Lembar Kegiatan Siswa yang selanjutnya disingkat LKS merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS sangat baik dipakai untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam belajar. LKS juga dapat diartikan sebagai lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang terprogram. (Majid, 2016) menyatakan bahwa LKS sangat baik dipakai untuk menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam strategi heuristik, LKS dipakai dalam penerapan metode terbimbing.

Pola penataan LKS yang digunakan masih bersifat deduktif. Padahal, penggunaan LKS diharapkan mampu mengubah kondisi pembelajaran dari yang biasanya guru berperan menentukan “apa yang dipelajari” menjadi “bagaimana dan memperkaya pengalaman belajar siswa”. Pengalaman belajar siswa dapat diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan nara sumber lain.

Adapun karakteristik LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) membantu siswa dalam menyelesaikan masalah; 2) merangsang dan membantu pemikiran siswa dalam menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi; 3) memperkuat keterampilan prosedural siswa; 4) memunculkan kemampuan imajinasi dan kreasi siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

LKS pada penelitian ini disusun atas dua bab, yaitu bab satu permasalahan dalam teks diskusi, dan bab dua menyusun teks diskusi. Tiap bab terdiri atas langkah-langkah aktivitas belajar siswa mengikuti sintaks inkuiri, yaitu eksplorasi fenomena, memfokuskan pertanyaan, ayo investigasi, tahukah kamu?, ayo kerjakan, ayo menyimpulkan, dan ayo diskusi.

Komponen LKS siswa yang dikembangkan sebagai berikut: 1) halaman muka/cover; 2) kata pengantar; 3) kompetensi inti dan kompetensi dasar; 4) petunjuk penggunaan; 5) daftar isi; 6) deskripsi; 7) materi dan aktivitas belajar siswa; 8) glosarium; 9) daftar pustaka; 10) soal ulangan harian. Sedangkan LKS guru memiliki komponen sebagai berikut: 1) halaman muka/cover; 2) kata pengantar; 3) daftar isi; 4) petunjuk umum; 5) kompetensi inti dan kompetensi dasar; 6) silabus; 7) RPP; 8) petunjuk khusus; 9) glosarium; 10) daftar pustaka; 11) soal ulangan harian; 12) kunci jawaban soal ulangan harian.

Salah satu model belajar yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah inkuiri. Inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang artinya penyelidikan/meminta keterangan, terjemahan secara bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam hal ini, pembelajaran dengan metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Selain itu, metode inkuiri mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Anam, 2016).

(Wahyuni, 2016) menyatakan bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada. Hal itu termasuk pengembangan aspek emosional dan

pengembangan aspek keterampilan. Menurut (Warimun, 2012) pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*, artinya adalah pembelajaran yang lebih memberi peluang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebaya. Salah satu pilar dari pembelajaran inovatif adalah inkuiri (*inquiry*).

(Anam, 2016) menyatakan bahwa model belajar inkuiri mempunyai empat tingkatan. Salah satunya adalah inkuiri terbimbing. Tingkatan inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan sendiri masalah yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, guru tetap memberikan bimbingan agar siswa menemukan cara untuk memecahkan masalah. Jadi pada inkuiri terbimbing guru hanya ‘memancing’ siswa untuk melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah.

Langkah-langkah pembelajaran pada LKS terdiri dari beberapa langkah dalam aktivitas pembelajaran siswa. Langkah-langkah tersebut adalah eksplorasi fenomena, memfokuskan pertanyaan, ayo investigasi, tahukah kamu?, ayo kerjakan, ayo menyimpulkan, ayo diskusi. Materi yang disajikan dalam LKS merupakan hal-hal yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sejalan dengan kultur dari inkuiri yaitu *visible learning*. Dengan demikian materi yang disajikan merupakan materi yang dibutuhkan oleh siswa untuk diketahui.

Menurut (Anam, 2016) secara umum diskusi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu hal. Meskipun hasil dari diskusi belum tentu dapat menjamin kebenaran, akan tetapi paling tidak hasil itu adalah yang terbaik yang bisa didapat saat itu. Jenis diskusi yang digunakan pada penelitian ini adalah diskusi informal debat. Hal itu

dilakukan karena menyesuaikan dengan materi teks diskusi. Selain itu, pola diskusi informal debat bermanfaat untuk melatih siswa memiliki rasa percaya diri, menyampaikan pendapat secara verbal dengan baik dan benar, dan melatih siswa untuk bertukar pikiran melalui debat untuk mencapai titik temu dari suatu masalah yang diperdebatkan.

Istilah teks yang sering disebut *genre* adalah satuan bahasa yang dimediasi secara tertulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna tertentu juga. Menurut (Asih, 2016) *genre* berkaitan dengan latar budaya dan sosial yang mendasari terciptanya teks. Oleh karena itu, mengenali teks secara mendalam tidak lepas dari nilai-nilai budaya yang melestarikannya dan tujuan sosial yang mendasarinya.

Pada (Depdiknas, 2014), teks diskusi adalah salah satu jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal atau isu. Pendapat tersebut ada yang selaras dan ada yang bertentangan. Pendapat yang selaras atau pendapat yang mendukung adalah pendapat yang menyetujui suatu permasalahan atau isu yang ada. Pendapat yang bertentangan atau menentang adalah pendapat yang tidak sepakat terhadap suatu permasalahan atau isu. Masing-masing pendapat dalam mengemukakan argumen disertai dengan bukti, fakta, dan kenyataan. Dari dua kubu yang bertentangan tersebut, ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil yang menjadi solusi untuk kedua pihak atas permasalahan yang dibahas.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, penelitian dan pengembangan ini mengembangkan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi teks diskusi siswa kelas IX. LKS dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan-

ketentuan pokok pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang diisyaratkan oleh kurikulum 2013, sebagai kurikulum yang berlaku saat ini.

## METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen (*quasi experiment*). Kuasi eksperimen menurut (Isaac, S. & Michael, 1980) merupakan pengembangan dari *true experiment*. Dalam pelaksanaannya desain ini tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel-variabel luar yang mempengaruhi kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hal itu didukung oleh (Suter, 2011), yang menyatakan bahwa kuasi eksperimen menyerap intervensi, namun tidak memiliki unsur kritis asesmen acak ke kelompok. Percobaan kuasi, kemudian, adalah desain yang menggunakan variabel independen kuasi.

Rancangan penelitian berupa *Static-Group Comparison Design* dalam desain ini kelompok yang digunakan dalam penelitian tidak dipilih secara random dan tidak ada pretest. Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini, satu kelompok mendapatkan perlakuan (*treatment*) lalu *posttest*, sedangkan kelompok yang satunya tidak mendapatkan perlakuan hanya mendapatkan *posttest* saja. Kelas yang digunakan adalah kelas IX-B SMP Negeri 10 Kota Pasuruan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IX-F SMP Negeri 8 Kota Pasuruan sebagai kelompok pembanding.

Model pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi teks diskusi siswa SMP kelas IX yang digunakan pada penelitian ini merupakan kolaborasi model pengembangan Borg & Gall dan Dick & Carey. Model pengembangan Borg & Gall digunakan untuk validasi produk pada tahap *expert judgement* saja. Model Dick

and Carey digunakan untuk pengembangan produk LKS sampai pada tahap ke delapan yaitu evaluasi formatif. Hal itu dikarenakan langkah selanjutnya dapat dilakukan oleh pihak-pihak di luar penelitian ini. Sedangkan validasi soal *posttest* menggunakan responden sebanyak 15 siswa.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini digunakan dalam tiga tahapan penelitian, yaitu pada tahap penelitian pendahuluan, validasi, dan uji coba produk. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam tahap penelitian pendahuluan adalah: 1) lembar observasi; 2) angket kebutuhan bahan ajar; 3) panduan wawancara guru. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada tahap validasi ahli adalah lembar validasi ahli. Lembar validasi yang digunakan berupa butir-butir pernyataan yang selanjutnya dinilai dengan skala Likert. Skor penilaian terendah adalah 1, skor penilaian tertinggi adalah 4. Kategori skor penilaian sesuai dengan butir pernyataan yang dinilai, yaitu: skor 1) tidak sesuai; skor 2) kurang sesuai; skor 3) sesuai; skor 4) sangat sesuai. Selain tabel dengan skala Likert, pada lembar tersebut terdapat ruang untuk mengisi deskripsi komentar maupun saran dari ahli. Instrumen pengumpulan data untuk tahap uji coba produk adalah tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda (objektif) dengan mengacu pada taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2010:399). Hal itu dimaksudkan bahwa hasil belajar siswa mengacu pada ranah kognitif yaitu C1 mengingat, C2 memahami, C3 menerapkan, C4 menganalisis, C5 mengevaluasi serta C6 mencipta. Akan tetapi, pada penelitian ini C6 tidak digunakan karena soal *posttest* berupa soal pilihan ganda (*multiple choice test*).

Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis statistik deskriptif, dan teknik analisis statistik inferensial. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data-data kualitatif berupa deskripsi/paparan hasil observasi, angket kebutuhan dan kondisi bahan ajar yang tersedia pada tahap penelitian pendahuluan. Selain itu, data-data kualitatif berupa respon, kritik, saran dan perbaikan dari ahli materi, dan ahli desain pembelajaran. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data-data berupa skor *posttest* hasil pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Analisis statistik inferensial digunakan untuk uji perbedaan dua rata-rata (uji-t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk, yaitu LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi teks diskusi siswa SMP kelas IX. Hasil penelitian dan pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi teks diskusi siswa

SMP kelas IX dipaparkan meliputi hasil validasi dan hasil belajar.

### Hasil Validasi

Produk LKS dinilai kevalidannya oleh dua orang ahli validasi yang telah ditetapkan, yaitu ahli materi/isi dan ahli desain pembelajaran. Ahli materi/isi dalam penelitian ini adalah Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M. Pd, M.si. Ahli validasi melakukan validasi terhadap dua item, yaitu 1) LKS siswa dan 2) LKS guru. Penilaian untuk LKS siswa terdiri dari enam poin utama, yaitu 1) relevansi, 2) keakuratan, 3) kelengkapan sajian, 4) sistematika sajian, 5) kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa, 6) cara penyajian. Sedangkan pada LKS guru terdiri dari empat poin utama, yaitu 1) kelengkapan sajian, 2) cara penyajian, 3) relevansi, terdiri atas petunjuk umum dan petunjuk khusus, 4) penilaian pembelajaran. Rincian hasil validasi ahli materi/isi terhadap LKS siswa dijabarkan pada Tabel 1, sedangkan hasil validasi ahli materi/isi terhadap LKS guru dijabarkan pada Tabel 2. Berikut adalah sajian Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi/Isi Pembelajaran terhadap LKS Siswa**

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>Relevansi</b>					
1	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa			√	
2	Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa			√	
3	Penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa			√	
4	Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa			√	
5	Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		√		
6	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa			√	
7	Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum			√	
8	Jumlah latihan dan soal cukup			√	
<b>Keakuratan</b>					
9	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan		√		
10	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan mutakhir			√	
11	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari			√	

<b>Kelengkapan Sajian</b>		
12	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa	√
13	Menyajikan indikator pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa	√
14	Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa	√
15	Menyajikan petunjuk penggunaan	√
16	Menyajikan daftar isi	√
17	Menyajikan deskripsi	√
18	Menyajikan glosarium	√
19	Menyajikan daftar pustaka	√
20	Menyajikan soal ulangan harian	√
<b>Sistematika Sajian</b>		
21	Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks	√
22	Urutan sajian sesuai dengan langkah inkuiri (pengajuan masalah, merancang prosedur, dan mengungkapkan hasil/temuan)	√
23	Mendorong rasa ingintahasiswa	√
24	Mendorongterjadinyainteraksisiswadenganlingkunganbelajar	√
25	Mendorongsiswamembangunpengetahuannya sendiri	√
26	Mendorongsiswabelajar secara berkelompok	√
27	Mendorongsiswauntukmengamalkanisibacaan	√
28	Mendorongsiswauntukmengembangkansikapilmiah	√
<b>Cara Penyajian</b>		
29	MendukungketaqwaankepadaTuhan Yang MahaEsa	√
30	Mendukungtumbuhnyanilai-nilaikemanusiaan	√
31	Mendukungkesadaranadanya kemajemukan masyarakat	√
32	Mendukung tumbuhnya nasionalisme	√
<b>Skor Total</b>		<b>94</b>
<b>Persentase</b>		<b>73,4%</b>

Sumber: Pengolahan Data

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi/Isi Pembelajaran terhadap LKS Guru**

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>Kelengkapan Sajian</b>					
1	Menyajikan daftar isi			√	
2	Menyajikan petunjuk umum			√	
3	Menyajikan petunjuk khusus			√	
4	Menyajikan glosarium			√	
5	Menyajikan daftar pustaka			√	
6	Menyajikan soal ulangan harian			√	
7	Menyajikan kunci jawaban soal ulangan harian			√	
<b>Cara Penyajian</b>					
8	MendukungketaqwaankepadaTuhan Yang MahaEsa			√	
9	Mendukungtumbuhnyanilai-nilaikemanusiaan			√	
10	Mendukungkesadaranakankemajemukan masyarakat			√	
11	Mendukungkecintaanakantanah air dan bangsa			√	
<b>I Petunjuk Umum</b>					
12	Pengembangan sesuai dengan kurikulum yang berlaku			√	
13	Memuat karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia			√	
14	Memuat pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia			√	
15	Memuat pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX			√	

16	Memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar	√
17	Memuat silabus (materi teks diskusi)	√
18	Memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√
<b>II Petunjuk Khusus</b>		
19	Urutan langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan LKS siswa	√
20	Penjelasan pada tiap langkah pembelajaran sesuai dengan LKS siswa	√
21	Penjelasan pada tiap langkah pembelajaran mudah dipahami	√
<b>Penilaian Pembelajaran</b>		
22	Memuat penilaian pada tiap subpembelajaran	√
23	Teknik penilaian sesuai dengan bentuk tes	√
24	Memuat instrumen penilaian	√
25	Memuat rubrik penilaian	√
26	Memuat pedoman penskoran	√
27	Soal relevan dengan materi pembelajaran	√
28	Soal mencerminkan materi pembelajaran	√
<b>Skor Total</b>		<b>81</b>
<b>Persentase</b>		<b>72,3%</b>

**Sumber:** Pengolahan Data

Hasil analisis data terhadap validasi materi/isi LKS siswa diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 73,4%. Setelah dikonversi pada tabel kriteria validitas LKS termasuk dalam kategori cukup valid. Hasil analisis data terhadap validasi materi/isi LKS guru diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 72,3%. Setelah dikonversi pada tabel kriteria validitas materi/isi dalam LKS termasuk dalam kategori cukup valid. Validator menandai bagian yang kurang sesuai dan memberikan beberapa catatan sebagai tanggapan dan

saran untuk perbaikan terhadap LKS siswa dan LKS guru. Tanggapan dan saran validator terhadap LKS siswa antara lain terkait dengan kesesuaian antara isi materi, indikator dengan kompetensi dasar, kesesuaian urutan latihan dengan kompetensi dasar, sistematika struktur sajian. Tanggapan dan saran validator terhadap LKS guru antara lain terkait sistematika struktur LKS guru. Adapun catatan yang dimaksud terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3. Tanggapan dan Saran Ahli Materi/Isi**

No	LKS	Tanggapan dan Saran
1	Siswa	Isi materi kurang sesuai dengan kompetensi dasar karena indikator kurang tepat Isi urutan latihan harus disesuaikan dengan kompetensi dasar Struktur sajian LKS kurang sistematis
2	Guru	Struktur LKS guru berbeda dengan struktur LKS siswa Struktur LKS guru berisi antara lain petunjuk umum dan petunjuk khusus

**Sumber:** Pengolahan Data

Validasi desain pembelajaran bertujuan untuk mengevaluasi kualitas model pembelajaran yang dikembangkan. Pada penelitian ini model pembelajaran yang

dikembangkan sebagai basis dalam penyusunan LKS adalah inkuiri terbimbing. Ahli desain pembelajaran dalam penelitian ini adalah Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si

selaku dosen pada mata kuliah karya ilmiah dan kajian psikolinguistik pada program pascasarjana, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UMM.

Validator mengevaluasi draft I LKS melalui butir-butir instrumen penilaian pada lembar validasi. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif berupa skor terhadap materi

LKS dan data kualitatif berupa tanggapan, kritik, saran, dan perbaikan untuk LKS. Ahli desain pembelajaran melakukan validasi LKS dengan memberikan skor pada 22 aspek yang dinilai. Rincian hasil validasi ahli desain pembelajaran terhadap LKS dijabarkan pada Tabel 4. Berikut adalah sajian Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran**

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Ada pengalokasian waktu dalam model pembelajaran yang dikembangkan			√	
2	Ketepatan pemilihan kompetensi dasar dalam model pembelajaran yang dikembangkan				√
3	Ketepatan perumusan indikator dalam model pembelajaran yang dikembangkan			√	
4	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dalam model pembelajaran yang dikembangkan			√	
5	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran yang dikembangkan		√		
6	Keluasan substansi materi yang dapat digali dalam model pembelajaran bahasa Indonesia ini		√		
7	Kesesuaian model pembelajaran dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia			√	
8	Ketepatan sumber dan media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam model pembelajaran			√	
9	Kelengkapan komponen dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia ini		√		
10	Kesesuaian model dengan tingkat perkembangan siswa			√	
11	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang dalam model bagi peserta didik				√
12	Penggunaan situasi kehidupan riil sebagai sumber dan media pembelajaran				√
13	Ketepatan sistem sosial proses pembelajaran dalam model pembelajaran yang dikembangkan				√
14	Perkiraan kemampuan model dalam mengembangkan berbagai macam kecerdasan			√	
15	Perkiraan kemampuan model dalam mengakomodasi berbagai macam kecakapan hidup			√	
16	Perkiraan kemampuan model dalam penghargaan pada kesetaraan gender			√	
17	Perkiraan kemampuan model dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan eksplorasi pengetahuan			√	
18	Perkiraan kemampuan model dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan elaborasi			√	
19	Perkiraan kemampuan model dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan konfirmasi			√	
20	Perkiraan kemampuan model dalam menciptakan komunikasi multi arah bagi peserta didik				√
21	Kemampuan model pembelajaran dalam memberi tugas secara individual			√	
22	Kemampuan model pembelajaran dalam memberi tugas secara kelompok				√
<b>Skor Total</b>				<b>69</b>	
<b>Persentase</b>				<b>78,4%</b>	

**Sumber:** Pengolahan Data

Hasil analisis data terhadap validasi desain pembelajaran menunjukkan perolehan sebesar 78,4%. Setelah dikonversi pada tabel kriteria validitas LKS termasuk dalam kategori cukup valid. Validator memberikan beberapa catatan sebagai tanggapan dan saran untuk perbaikan

terhadap LKS siswa dan LKS guru. Tanggapan dan saran validator ahli materi/ isi dan desain pembelajaran tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan revisi LKS dan menghasilkan draft II LKS. Lebih rinci tanggapan dan saran ahli desain pembelajaran dipaparkan pada tabel 5.

**Tabel 5. Tanggapan dan Saran Ahli Desain Pembelajaran**

No	LKS	Tanggapan dan Saran
1	Siswa	adanya teks yang belum terkait dengan substansi isi/tujuan pencapaian dan perlunya contoh teks pada bab II
2	Guru	sistematika instruksi kegiatan pembelajaran dan urutan komponen penilaian

**Sumber:** Pengolahan Data

Untuk mengetahui pencapaian penguasaan materi teks diskusi oleh kelompok eksperimen dan kelompok pembanding maka disusunlah soal *posttest*. Soal *posttest* yang telah disusun divalidasi oleh responden sebanyak 15 siswa. Sejumlah 30 soal pilihan ganda (*multiple*

*choice test*) yang diberikan kepada responden yaitu 15 siswa dihitung dengan program SPSS. Validasi soal dilakukan untuk mendapatkan 25 soal *posttest*. Data hasil validasi soal *posttest* dipaparkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Data hasil validasi soal posttest**

NO	KODE SOAL	Rxy	KETERANGAN
1	Soal01	0,717	Valid
2	Soal02	-0,124	Tidak Valid
3	Soal03	0,557	Valid
4	Soal04	0,645	Valid
5	Soal05	-0,169	Tidak Valid
6	Soal06	0,733	Valid
7	Soal07	0,333	Tidak Valid
8	Soal08	0,645	Valid
9	Soal09	0,482	Valid
10	Soal10	0,708	Valid
11	Soal11	0,543	Valid
12	Soal12	0,614	Valid
13	Soal13	0,544	Valid
14	Soal14	0,631	Valid
15	Soal15	0,544	Valid
16	Soal16	0,616	Valid
17	Soal17	0,708	Valid
18	Soal18	0,211	Tidak Valid
19	Soal19	0,667	Valid
20	Soal20	0,543	Valid
21	Soal21	0,645	Valid
22	Soal22	0,525	Valid

24	Soal24	0,416	TidakValid
25	Soal25	0,770	Valid
26	Soal26	0,736	Valid
27	Soal27	0,818	Valid
28	Soal28	0,525	Valid
29	Soal29	0,645	Valid
30	soal30	0,537	Valid

**Sumber:** Pengolahan Data

Hasil validasi soal *posttest* menunjukkan 25 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Jumlah soal yang ditentukan pada *posttest* yaitu 25 soal. Oleh karena hasil validasi soal *posttest* menunjukkan perolehan soal yang valid sebanyak 25 soal, dengan demikian tidak diperlukan adanya revisi pada soal *posttest*.

**Hasil Belajar**

Untuk mengetahui keefektifan LKS yang dikembangkan, LKS diujicobakan pada kelompok eksperimen yaitu pada siswa kelas IX SMP Negeri 10 Kota Pasuruan. Dalam hal ini yang bertindak sebagai praktisi adalah peneliti sendiri. Sebagai observer adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 10 Kota Pasuruan yang sudah

berpengalaman mengajar selama 23 tahun dan memiliki kualifikasi pendidikan.

Uji coba dilakukan sebanyak empat kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan tes penguasaan materi teks diskusi. Analisis hasil uji coba produk meliputi data hasil uji keefektifan LKS yang diperoleh dari aspek kognitif dan hasil *posttest* penilaian pembelajaran. Hasil analisis data pada aspek kognitif siswa dilihat dari hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen. LKS dinyatakan efektif apabila skor hasil belajar rata-rata siswa pada kelompok eksperimen 85 dan >80% siswa mencapai KKM (80) dalam tes hasil belajar bahasa Indonesia.

Data hasil analisis hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM (≥ 80)	RATA-RATA KELAS (≥85)
1	Ach. Junaidi	80	Tuntas	90,42
2	Akhlakul Karimah	96	Tuntas	(mencapai target)
3	Choirul Aji Saputra	92	Tuntas	
4	Dewi Aprilia	84	Tuntas	
5	Dian Maulana	96	Tuntas	
6	Dienta Heka Maulidya	96	Tuntas	
7	Dina Silvia	96	Tuntas	
8	Dwi Dinda Kusetyaningrum	88	Tuntas	
9	Ela Atasari	96	Tuntas	
10	Fahmi Idris	72	Tidak Tuntas	
11	Febri Yunita Ariani	100	Tuntas	
12	Fiisyatir Rodiyah	88	Tuntas	
13	Firmansyah Dwi Putra P.	80	Tuntas	

---

14	Iqbal Hidayatulah	88	Tuntas
15	Khoirur Roziqin	96	Tuntas
16	Lerisa Mayang A.	92	Tuntas
17	Meko Wicaksono	88	Tuntas
18	M. Nurul Hidayat	92	Tuntas
19	M. Samsudin	92	Tuntas
20	Maulidiyah	100	Tuntas
21	M. Aqsum F.	88	Tuntas
22	Mahfud Kurniawan	80	Tuntas
23	M Suryana Abdul Azis	84	Tuntas
24	M. Irfan Mahendra	100	Tuntas
25	Paschal Mario	80	Tuntas
26	Rizki Salsabilla	96	Tuntas
27	Safrizal ILmi	84	Tuntas
28	Saiful Anam	84	Tuntas
29	Vika Zidah Akmaliah	100	Tuntas
30	Wardatuz Zahro	96	Tuntas
31	Wildan Adi Hariono	84	Tuntas
32	Zahrotul Ikhda Anggreani	96	Tuntas
33	Zifani Qur'andani Putri	100	Tuntas

---

**Sumber:** Pengolahan Data

Dari paparan tabel 7 di atas menunjukkan pencapaian skor siswa sebesar 72 sebanyak 1 siswa, skor 80 sebanyak 4 siswa, skor 84 sebanyak 5 siswa, skor 88 sebanyak 5 siswa, skor 92 sebanyak 4 siswa, skor 96 sebanyak 9 siswa, dan skor 100 sebanyak 5 siswa. Dari data tersebut diperoleh hasil pencapaian skor rata-rata siswa sebesar 90,42. Dengan demikian pada penelitian ini skor rata-rata perolehan siswa melebihi target minimal skor rata-rata yang telah ditentukan yaitu 85. Siswa yang memperoleh nilai minimal 80 (mencapai KKM) sebanyak 32 siswa. Siswa yang belum mencapai KKM (memperoleh nilai kurang dari 80) adalah 1 siswa. Persentase siswa yang tuntas adalah 96,96% dari jumlah subjek penelitian. Dengan demikian

hasil penguasaan materi siswa kelompok eksperimen pada penelitian ini telah mencapai target minimal pencapaian KKM yaitu >80%.

Uji-t dua sampel independen (*independent-samples t test*) hasil penilaian pembelajaran digunakan untuk membandingkan selisih dua purata (*mean*) dari dua sampel yang independen dengan asumsi data terdistribusi normal dan homogen. Data dua sampel yang independen yang akan dibandingkan adalah data hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan data hasil *posttest* kelompok pembandingan.

Hasil uji-t dua sampel independen data hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan data hasil *posttest* kelompok kontrol selengkapnya terpapar pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji-t Dua Sampel Independen Posttest Kelompok Eksperimen dan Pemanding.**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Score	Equal	0.0	0,859	-	61	0,000	-18,42424	1,9244	-	-
Posttest	Variances Assumed	32		9,57	4				22,27	14,5
									241	7608

**Sumber:** Pengolahan Data

Dari output SPSS pada Tabel 10 di atas, nilai  $t = -9,574$  dengan derajat kebebasan = 61 dan  $p\text{-value (2-tailed)} = 0,0000$ . Karena  $p\text{-value} = 0,0000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok pembandingan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dengan materi teks diskusi. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing yang menekankan adanya bimbingan guru untuk mengetahui cara memecahkan masalah di tiap langkah pembelajaran pada LKS, memungkinkan siswa lebih memahami konsep-konsep yang terdapat dalam materi teks diskusi. Pelaksanaan LKS berbasis inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Dalam hal ini, guru hanya memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk memahami cara menemukan konsep-

konsep pembelajaran. Selain itu, belajar dengan menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara individu dan berkelompok. Dengan demikian, keterampilan secara personal dan intra personal siswa dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi.

Motivasi dan kemauan belajar siswa yang tinggi dibutuhkan dalam pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing ini. Hal itu dikarenakan dalam pembelajaran ini siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran. Oleh karena itu, siswa perlu memfokuskan diri secara penuh pula dalam pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Suasana belajar yang aktif, inovatif dan menyenangkan yang dibangun guru memungkinkan siswa belajar dengan menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing ini berjalan dengan baik dan lancar. Pada tiap langkah pembelajaran siswa dapat memberikan pertanyaan untuk hal-hal yang dianggap belum dipahami dan memberikan pendapatnya tentang permasalahan yang diberikan pada tiap langkah pembelajaran pada LKS berbasis

inkuiri terbimbing ini. Komunikasi yang dibangun antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa memungkinkan pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing ini dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa baik secara tulis maupun lisan yang merupakan salah satu tujuan utama dari pembelajaran bahasa Indonesia.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi teks diskusi siswa SMP kelas IX terbukti valid dan efektif. Valid berdasarkan hasil rata-rata validasi ahli (*expert judgement*) 74,7% dengan kategori cukup valid. Efektif berdasarkan hasil belajar kognitif rata-rata kelas pada kelompok eksperimen sebesar 90,42% dan 96,96% siswa telah melebihi dari nilai KKM (80), hasil uji- $\tau$  diperoleh  $\tau = -9,574$  dengan signifikansi 0,05, masuk pada daerah penerimaan (terdapat korelasi positif dan signifikan pada dua sampel yang diuji).

Pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi teks diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat penuh dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa yang penuh dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran pada materi teks diskusi. Selain itu, pengembangan LKS dapat meningkatkan kemampuan siswa secara personal maupun interpersonal. Kemampuan personal dicapai siswa melalui tugas-tugas secara individu dan kemampuan interpersonal dicapai siswa melalui tugas-tugas kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing memberikan

kesempatan kepada siswa untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan guru maupun antar siswa.

Terkait dengan kesimpulan penelitian, saran pemanfaatan diberikan kepada siswa, guru, dan lembaga. Untuk siswa dapat belajar mandiri dengan menggunakan alur pembelajaran inkuiri terbimbing untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia lainnya. Untuk guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan pola penataan LKS untuk mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia lainnya. Untuk lembaga, lembaga dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan LKS sejenis ini demi peningkatan kualitas pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMA.
- Depdiknas. (2014). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Eriyanti, R. W. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Interaktif bagi Mahasiswa. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 99.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Isaac, S. & Michael, W. B. (1980). *Handbook in Research and Evaluation*. California: EdITS publishers.

- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Pt Prestasi Pustakaraya.
- Rahmayantis, M. D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi untuk Siswa SMP Kelas VII. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(April), 47–56.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Theory and Practice*. Secon Edition. Massachussets: Allyn and Bacon Publisher.
- Suter, W. N. (2011). *Introduction to Educational Research A Critical Thinking Approach*. USA: SAGE Publication, Inc.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Wahyuni, S. (2016). Strategi Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Randuagung Lumajang. *Jurnal Humaniora Dan Pendidikan*, VII(2),